

**Ngopi dan Pecinta Alam Studi Ngopi Bareng sebagai Transmisi Ilmu Kepecintaalaman
di UPL Mahasiswa Pecinta Alam
Universitas Jenderal Soedirman**

Maria Chrismei Shintya Nugraheni, Tyas Retno Wulan, Sulyana Dadan

Sosiologi Universitas Jenderal Soedirman
maria.nugraheni@mhs.unsoed.ac.id, Tyas.wulan@unsoed.ac.id,
sulyana.dadan@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Unit Pandu Lingkungan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Jenderal Soedirman (UPL MPA Unsoed) merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dalam bidang kepecintaalaman. Selain kegiatan lapangan (*outdoor*), UPL MPA Unsoed juga banyak melakukan kegiatan di dalam ruangan, seperti rapat dan diskusi kepecintaalaman. Salah satu hal menarik dari kegiatan UPL MPA Unsoed adalah kebiasaan berdiskusi dengan suguhan satu cangkir kopi hitam yang dapat dinikmati bersama-sama. Bagi sebagian anggota, Ngopi bareng merupakan salah satu metode paling efektif untuk mentransfer pengetahuan dalam diskusi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tradisi Ngopi bareng sebagai sarana transmisi ilmu kepecintaalaman UPL MPA Unsoed. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sasaran penelitiannya adalah para pengurus, anggota dan alumni UPL MPA Unsoed yang pernah atau sering melakukan tradisi Ngopi bareng di UPL MPA Unsoed. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling serta analisa data menggunakan analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minum kopi bersama bagi anggota UPL MPA Unsoed menjadi sarana untuk transmisi ilmu kepecintaalaman dan meningkatkan ikatan solidaritas di antara anggota.

Kata kunci: Unit Kegiatan Mahasiswa, UPL MPA Unsoed, Kopi, Transmisi Ilmu

ABSTRACT (Bahasa Inggris. Gunakan Grammarly)

The Environmental Guide Unit for Nature Lovers Students at Jenderal Soedirman University (UPL MPA Unsoed) is one of the student activity units that operates in the field of nature lovers. Apart from field activities (outdoor), UPL MPA Unsoed also carries out many indoor activities, such as meetings and discussions on nature. One of the interesting things about UPL MPA Unsoed activities is the habit of discussing with a cup of black coffee which can be enjoyed together. For some members, having coffee together is one of the most effective methods for transferring knowledge in discussions. Therefore, the aim of this research is to describe the tradition of drinking coffee together as a means of transmitting knowledge about nature at UPL MPA Unsoed. The method used in this research is a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. The target of the research is the administrators, members and alumni of UPL MPA Unsoed who have or often carry out the tradition of drinking coffee together at UPL MPA Unsoed. The technique for determining informants uses purposive sampling and data analysis using interactive data analysis. The results of the research show that drinking coffee together for members of UPL MPA Unsoed is a means for transmitting knowledge of nature and increasing bonds of solidarity between members.

Keywords: Unit Kegiatan Mahasiswa, UPL MPA Unsoed, Coffe, Knowledge Transmission

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sejatinya tidak hanya tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas intelektual maupun profesional sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digelutinya. Kampus menjadi tempat untuk mahasiswa dalam mengembangkan potensi minat, bakat, penalaran dan kepemimpinan sebagai nilai tambah strategis ketika lulus dan berkecimpung di dunia kerja atau masyarakat. Dunia kerja menjadi semakin kompetitif karena kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin cepat. Perguruan tinggi berperan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan meningkatkan daya saing mahasiswa sebagai lembaga pendidikan. Meningkatkan aktivitas organisasi merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan, karena dianggap penting bagi pengembangan kepribadian siswa dan merupakan salah satu elemen kunci agar dapat diterima di dunia kerja. (Caesari, 2013)

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Universitas Jenderal Soedirman merupakan salah satu Universitas Negeri yang peduli akan pentingnya sebuah organisasi kemahasiswaan sebagai sarana untuk mencapai tujuan perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Jenderal Soedirman merupakan wadah bagi mahasiswa baik ditingkat fakultas maupun universitas untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga menjadi energi positif sekaligus sarana unjuk kemampuan. Mahasiswa yang merupakan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), selain memiliki tugas belajar mengembangkan kapasitas intelektual maupun profesional (Hulukati & Djibran 2018), juga memiliki berbagai kegiatan di badan eksekutif, seni, olahraga, bela diri, dan lain-lain (Unsoed 2020).

Unit Pandu Lingkungan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Jenderal Soedirman merupakan bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di Universitas Jenderal Soedirman. Salah satu organisasi kemahasiswaan atau unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang kepelestarian di lingkungan Universitas Jenderal Soedirman adalah Organisasi Unit Pandu Lingkungan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Jenderal Soedirman atau biasa dikenal dengan sebutan UPL MPA Unsoed. Unit Pandu Lingkungan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Jenderal Soedirman ini merupakan organisasi tertua ditingkat Universitas Jenderal Soedirman yang dibentuk pada tanggal 8 Juni 1979. Unit Pandu Lingkungan Mahasiswa

Pecinta Alam Universitas Jenderal Soedirman juga memiliki landasan idil, konstitusional dan operasional. Landasan idil UPL MPA Unsoed adalah Pancasila, landasan konsititusional UPL MPA Unsoed adalah Undang-Undang Dasar 1945, sedangkan landasan operasional UPL MPA Unsoed adalah Wawasan Almamater, Kode Etik Pecinta Alam Indonesia, Kode Kehormatan, Pola Pengembangan Kemahasiswaan, dan Pola Pembinaan Mahasiswa Pecinta Alam.

Pembentukan kaderisasi yang berkualitas tentu membutuhkan proses yang panjang, dan dalam proses tersebut UPL MPA Unsoed melakukan usaha melalui berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan Pendidikan Dasar. Pendidikan Dasar ini merupakan gerbang utama untuk calon anggota UPL MPA Unsoed menjadi anggota UPL MPA Unsoed. Calon anggota UPL MPA Unsoed perlu diseleksi minat, bakat, dan tanggungjawab moralnya terhadap lingkungan serta perlu diberi ilmu-ilmu dasar yang berhubungan dengan lingkungan hidup, kepecintaalaman, dan sosial kemasyarakatan.

Dalam proses seleksi dan transmisi ilmu selain Pendidikan Dasar UPL MPA Unsoed juga melakukan usaha berbagai kegiatan di antaranya kegiatan dalam ruangan dan kegiatan di luar ruangan. Kegiatan dalam ruangan ini biasa digunakan untuk berdiskusi atau untuk menyampaikan informasi, berbagai pengetahuan, memecahkan masalah dan mengkomunikasikan ide atau biasa disebut dengan rapat. Kegiatan diluar ruangan biasanya diisi dengan latihan divisi yang menyesuaikan jadwal anggota. Kegiatan di luar ruangan atau *outdoor* menjadi motor utama dari organisasi ini. Situmorang menyatakan bahwa kegiatan luar ruangan merupakan sarana menjalankan organisasi pecinta alam, baik untuk menjaring minat anggota baru maupun sebagai alat transfer nilai-nilai kepecintaalaman pada 2009 (Lintang, 2016). Kegiatan yang berbasis di alam ini sangat menekankan pada pengetahuan mereka dalam berkegiatan di alam terutama bagaimana melihat resiko dari aktivitas mereka. Para anggota pencinta alam pada akhirnya akan dituntun untuk mempunyai persiapan yang matang ketika hendak mengadakan kegiatan di alam. Hal ini sangat utama dan penting bagi mereka. Persiapan yang matang sering disebut dengan manajemen kegiatan. Manajemen kegiatan disusun hingga sangat detail, bahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu yang sifatnya pendidikan anggota diwajibkan untuk mempresentasikan kesiapan mereka.

Proses kegiatan baik kegiatan dalam ruangan seperti diskusi baik secara formal (rapat) maupun non formal dan kegiatan diluar ruangan di UPL MPA Unsoed terdapat hal yang unik dan menarik. Dimana para anggota UPL MPA Unsoed ini memiliki kebiasaan berdiskusi dan berkegiatan dengan secangkir kopi hitam dan panas. Di mana kopi selalu menjadi sajian wajib yang harus selalu ada. Secangkir kopi hitam dan panas ini dianggap dapat memberikan efek

menghilangkan rasa kantuk, meningkatkan kesadaran mental, pikiran, fokus dan respon (Olivia, 2014). Secara tidak langsung kopi menjadi bagian aktivitas di Organisasi UPL MPA Unsoed ini. Keharusan menyediakan kopi, telah menginisiasi perilaku sosial anggota UPL MPA Unsoed untuk bertindak sebagaimana filosofi kopi yaitu simbol penyemangat, kebersamaan, guyup rukun, antistress, dalam alam bawah sadar memicu upaya penyepakatan bersama dan konformitas sosial.

Minum kopi dan berdiskusi atau transmisi ilmu kepecintaalaman merupakan salah satu tradisi yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan mapala terutama tradisi munim kopi di kalangan anggota UPL MPA Unsoed. Berbeda dari cara Ngopi bagi kebanyakan orang yaitu satu cangkir untuk satu penikmat, di kalangan mapala satu cangkir kopi untuk dua atau tiga orang. Fenomena Ngopi bareng di kalangan anggota pun berkembang di UPL MPA Unsoed. Tradisi Ngopi bareng dan berdiskusi atau transmisi ilmu kepecintaalaman di UPL MPA Unsoed merupakan salah satu sarana dan metode yang paling efektif untuk mentransfer pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Khusna dan Sudrajat (2012) yang mengatakan bahwa aktivitas Ngopi bersama dan *nyethe* atau melumuri rokok dengan ampas kopi, merupakan sarana yang digunakan untuk berkumpul dengan teman dan menjadikan hubungan sosial di antaranggota semakin erat. Di samping terdapat nilai kebersamaan dalam Ngopi bareng ini juga merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk mentransfer pengetahuan adalah dengan diskusi. Hal ini bukan hanya pertukaran kata-kata, tetapi juga medium untuk berbagi pemahaman, pengalaman, dan wawasan.

Melalui diskusi, pengetahuan tidak hanya dipindahkan dari satu individu ke individu lainnya, tetapi juga diperluas, diperdalam, dan diperkaya. Diskusi berfungsi sebagai penghubung intelektual antarindividu, memungkinkan terjadinya refleksi kritis dan mendorong pembelajaran timbal balik. Dengan diskusi dapat lebih mudah untuk menguraikan dan memahami isu-isu kompleks, mengidentifikasi solusi, dan mengevaluasi berbagai sudut pandang. Hal ini merupakan tempat dimana konsep abstrak menjadi konkret, dimana teori bertemu dengan realitas, dan dimana inovasi dapat berkembang. Sisi lain dalam konteks transfer ilmu, diskusi memberikan platform untuk belajar satu sama lain, dan tidak terbatas pada sektor pendidikan formal saja. Hal ini juga terdapat dalam buku “Kopi Merah Putih”, dikatakan bahwa ngopi mewakili banyak aktivitas, mulai dari negosiasi bisnis, tukar pikiran dalam pekerjaan, reuni dengan kawan lama, sampai berbincang-bincang informal. Sama halnya aktivitas Ngopi bareng yang dilakukan anggota UPL MPA Unsoed saat sedang melakukan tradisi Ngopi bareng akan terjadi perbincangan bersifat informal. Mulai dari membicarakan hal-

hal yang bersifat umum hingga membicarakan hal-hal yang bersifat pribadi, dan semua mengalir secara alami.

Peneliti berusaha melakukan penelitian guna menguraikan dan mendeskripsikan transmisi ilmu kepecintaalaman di UPL MPA Unsoed terbentuk melalui secangkir kopi yang biasa anggota UPL MPA Unsoed lakukan dengan Ngopi bareng yang terjalin di antara anggota UPL MPA Unsoed dengan judul “Ngopi dan Pecinta Alam (Studi tentang Ngopi Bareng sebagai Sarana Transmisi Ilmu Kepecintaalaman di Unit Pandu Lingkungan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Jenderal Soedirman).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sasaran penelitiannya adalah para pengurus, anggota dan alumni UPL MPA Unsoed yang pernah atau sering melakukan tradisi Ngopi bareng di UPL MPA Unsoed. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling serta analisa data menggunakan analisis data interaktif.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Tradisi *Ngopi Bareng* di Unit Pandu Lingkungan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Jenderal Soedirman

Ngopi bareng telah menjadi kebiasaan yang seakan tidak dapat dipisahkan di kalangan anggota UPL MPA. Sebagai kegiatan yang rutin dilakukan oleh anggota, tentunya tidak dapat disebut kegiatan yang tidak memiliki makna tersendiri bagi para pelakunya atau penikmatnya. Masing-masing anggota memiliki tujuan serta kesan tersendiri dari rutinitas minum kopi bersama. Menurut Khusna dan Sudrajat (2012), mengkonsumsi kopi bersama dapat menjadi sarana mempererat ikatan solidaritas di antara penikmatnya dan praktik solidaritas diantara anggota juga akan terbangun di luar kebiasaan minum kopi. Selain itu, Hakim (2016) dalam tulisannya menjelaskan bahwa tradisi membuat kopi bagi santri baru untuk santri senior di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang berdampak pada semakin eratnya hubungan sosial di antara santri baru dan senior. Hal ini juga terjadi di UPL MPA dikarenakan ketika anggota sedang *ngopi bareng* akan terjadi perbincangan yang lebih akrab. Oleh karena itu, anggota lebih mengenal satu sama lain.

Tradisi *ngopi bareng* juga dilaksanakan oleh anggota UPL MPA. Sejarah perkembangan minum kopi bersama di kalangan anggota UPL MPA, tidak ada yang mengetahui asal mulanya secara pasti. Meskipun detail awal mula tradisi ngopi di UPL mungkin tidak

begitu jelas, kebiasaan ini telah berakar dalam budaya organisasi dan berfungsi sebagai alat penting untuk memperkuat hubungan antaranggota. Tradisi ini tidak hanya memperkaya pengalaman pribadi tetapi juga berkontribusi pada solidaritas dan kohesi dalam kelompok.

Ketidakpastian awal mula tradisi ini dibenarkan dengan hasil wawancara dengan anggota UPL MPA, anggota UPL MPA ini menganggap tradisi ngopi bareng ini hanya sebagai suguhan saat bertamu, pelepas penat saat sedang atau sesudah berkegiatan, dan sebagai teman disaat ngobrol. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa anggota memiliki pandangan yang berbeda tergantung anggota tersebut memaknainya seperti apa, ada anggota yang memaknai hanya sebagai suguhan saat ada tamu saja, ada yang memaknai sebagai teman saat *ngobrol*, dan ada juga yang memaknai sebagai pelepas kepenatan atau untuk refreshing. Hal-hal tersebut yang menjadikan awal mula anggota *ngopi* bareng yang pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sering dilakukan. Pandangan yang berbeda mengenai awal mula suatu kebiasaan *ngopi* bareng ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk latar belakang budaya, pengalaman pribadi, dan preferensi individu. Setiap individu memiliki pengalaman yang unik terkait dengan *ngopi* bareng. Perbedaan pola pikir dan pemaknaan terhadap kebiasaan ngopi bareng di antara anggota UPL MPA, perbedaan asal daerah, budaya dan nilai memberikan beragam perspektif yang mempengaruhi bagaimana mereka memaknai kegiatan tersebut. Di beberapa budaya, *ngopi* bareng bisa dianggap sebagai cara untuk memperkuat hubungan sosial dan membangun solidaritas, sementara di budaya lain, minum kopi bisa dianggap sebagai kebiasaan yang kurang penting atau bahkan tidak sehat.

Tradisi ngopi bareng di UPL MPA adalah ngopi dengan satu cangkir yang dinikmati secara bersama-sama oleh 3-5 orang. Tradisi ini bukan hanya tentang minum kopi, tetapi juga tentang mempererat tali persaudaraan dan kebersamaan di antara anggota. Dalam sesi ngopi ini, obrolan dan cerita-cerita mengalir dengan alami, menciptakan suasana yang akrab dan hangat. Menggunakan satu cangkir untuk berbagi kopi mencerminkan sikap saling berbagi dan kebersamaan yang tinggi. Hal ini juga menandakan kedekatan yang lebih dalam antaranggota, karena mereka saling percaya dan nyaman satu sama lain. Selain itu, tradisi ini juga menjadi ajang untuk berbagi cerita, pengalaman, serta bercanda ria, yang semuanya berkontribusi pada kekompakan dan keakraban kelompok. Tradisi ini telah menjadi bagian penting dari budaya di UPL MPA, membentuk interaksi sosial yang kuat dan menjadikan sesi ngopi bareng sebagai momen yang selalu dinantikan oleh setiap anggota.

Dalam teori interaksionisme simbolik yang menekankan pentingnya simbol-simbol dalam interaksi manusia pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa ketika sekelompok orang berkumpul untuk *ngopi* bareng, maka mereka akan menciptakan pengalaman bersama yang diisi dengan simbol-simbol yang bermakna. Mulai dari aroma kopi, racikan kopi hingga cangkir yang digunakan dapat menjadi salah satu simbol yang memperkuat hubungan antarindividu. Selain itu, selama *ngopi* bareng akan menjalin komunikasi nonverbal seperti senyum, tatapan mata, atau gerakan tubuh juga memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan sosial. Interaksi langsung antarindividu melalui simbol-simbol inilah yang dapat memperkuat pemahaman dan kedekatan di antara mereka.

3.2 Kebersamaan dalam *Ngopi* Bareng di UPL MPA Unsoed

Ngopi bareng sebagai rutinitas yang dilakukan setiap hari, tentunya hal ini memiliki makna tersendiri bagi para anggota UPL MPA. Bermula dari kebiasaan anggota yang ngobrol ditemani dengan secangkir kopi dan rokok hingga perbincangan yang terjalin saat itu menjadikan ikatan solidaritas di antara anggota terbentuk lebih erat. Kebiasaan anggota dalam menikmati secangkir kopi bersama-sama memiliki makna tersendiri bagi anggota yang melakukannya. Rutinitas *ngopi* bareng setiap hari menjadi semacam ritual yang mengikat para anggota. Kebiasaan ini menciptakan waktu dan tempat di mana anggota bisa berkumpul, berbagi cerita, dan saling mendukung. Dalam kehidupan yang sibuk, ritual ini menjadi momen penting untuk memperkuat hubungan dan kebersamaan. *Ngopi* bareng di UPL MPA memiliki kebiasaan ngobrol ditemani secangkir kopi dan rokok. Hal ini membantu memperkuat ikatan solidaritas di antara anggota. Saling berbagi dalam suasana yang santai dan akrab menciptakan rasa saling percaya dan dukungan. Solidaritas ini penting untuk memastikan bahwa anggota merasa dihargai dan didukung dalam berbagai situasi. Menikmati secangkir kopi bersama-sama memiliki makna simbolis yang mendalam. Tindakan ini melambangkan kesederhanaan, kebersamaan, dan keinginan untuk berbagi. Secangkir kopi menjadi medium di mana cerita dan pengalaman terjalin, menciptakan kenangan dan ikatan yang bertahan lama. Dengan demikian, *ngopi* bareng di UPL MPA lebih dari sekadar kebiasaan; ini adalah bagian integral dari budaya komunitas yang memperkuat ikatan, solidaritas, dan kebersamaan di antara anggota. Kebiasaan ini membantu membentuk identitas kelompok dan menciptakan lingkungan yang suportif dan saling menghargai.

3.3 Proses Terbentuknya Kebersamaan dalam *Ngopi* Bareng di UPL MPA Unsoed

Pada saat anggota UPL MPA melakukan kebiasaan minum kopi bersama, secara tidak disadari hakikatnya anggota sedang melakukan tukar pikiran yang terjadi pada pemaknaan nilai yang sama yaitu "memberi dan menerima". Prinsip "memberi dan menerima," ini yang menjadi inti dari interaksi mereka. **Memberi:** Setiap anggota yang bergabung dalam sesi ngopi membawa sesuatu, baik itu fisik seperti kopi atau peralatan, maupun non-fisik seperti cerita, pengalaman, atau pendapat. Dengan berbagi ini, mereka memberikan bagian dari diri mereka kepada kelompok. **Menerima:** Sebaliknya, setiap anggota juga menerima dari yang lain. Mereka mendengar cerita, mendapatkan dukungan, dan menerima pengalaman serta pengetahuan baru dari anggota lain. Proses ini memperkaya masing-masing individu dan memperkuat rasa kebersamaan.

Dalam setiap sesi ngopi, terjadi dialog yang mengalir secara alami. Diskusi, canda, dan cerita-cerita yang dibagikan menciptakan suasana saling pengertian dan empati. Anggota merasa dihargai karena pendapat mereka didengar dan diperhatikan, dan mereka juga belajar untuk mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain. Nilai "memberi dan menerima" ini menjadi landasan penting dalam mempererat hubungan antaranggota, menciptakan komunitas yang solid dan harmonis. Sesi ngopi bareng tidak hanya menjadi ajang menikmati kopi, tetapi juga momen penting untuk saling mendukung, belajar, dan tumbuh bersama. *Ngopi* bareng bukan sebatas aktivitas minum kopi bersama yang tidak memiliki makna secara sosiologis. Akan tetapi di dalamnya terdapat proses yang begitu panjang sebelum terciptanya ikatan solidaritas di antara anggota. Nilai dan makna yang tersimpan dalam aktivitas *ngopi* bareng diturunkan kepada anggota yang lain, sehingga nilai dan makna tersebut dipahami dan diyakini oleh setiap anggota. Pemahaman ini dibentuk atas interaksi serta berbagai macam cara yang anggota lakukan saat minum kopi bersama. Melalui nilai-nilai inilah setiap individu mempelajari dan menanamkan kesadaran kolektif pada dirinya.

Pada akhirnya nilai-nilai kolektif yang tertanam pada diri setiap anggota UPL MPA yang terbentuk dari proses yang panjang. Hal itu akan menjadikan anggota satu dengan yang lain memiliki ikatan kekeluargaan yang menjadikan anggota lebih akrab, kompak dan anggota juga akan membangun kebersamaan di luar aktivitas minum kopi bersama. Melalui interaksi yang terus menerus, anggota akan membangun kepercayaan satu dengan yang lain dan merasa nyaman untuk berbagi pemikiran, perasaan, dan pengalaman. Dengan begitu akan menciptakan suasana keterbukaan dan kerjasama yang saling mendukung. Dengan demikian, proses panjang interaksi sosial yang dilakukan anggota dengan cara minum kopi bersama dapat membentuk nilai-nilai kolektif yang mengakar dan pada gilirannya dapat memperkuat ikatan kekeluargaan di antara anggota kelompok. Hal ini dapat menciptakan suasana yang akrab, kompak, dan saling mendukung, yang tidak hanya terasa selama kegiatan bersama tetapi juga meresap dalam hubungan di luar aktivitas tersebut.

3.4 Transmisi Ilmu Kepecintaalaman dalam *Ngopi Bareng* di UPL MPA Unsoed

UPL MPA merupakan bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di Universitas Jenderal Soedirman. Organisasi ini merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang kepecintaalaman tingkat Universitas. UPL MPA adalah suatu tempat yang digunakan untuk belajar ilmu kepecintaalaman dan mengasah *skill* baik *hard skill* maupun *soft skill* dalam organisasi.

Transmisi ilmu kepecintaalaman dalam ngopi bareng di UPL MPA Unsoed merupakan proses informal namun efektif dalam menyebarkan pengetahuan dan pengalaman terkait aktivitas dan nilai-nilai kepecintaalaman. Proses tersebut terjadi pada beberapa sesi seperti berikut, diskusi santai yang mana sesi ngopi bareng memberikan kesempatan bagi anggota untuk berdiskusi secara santai tentang berbagai topik kepecintaalaman. Dalam suasana yang rileks, anggota lebih mudah berbagi pengalaman dan pengetahuan tanpa tekanan formal; berbagi pengalaman pribadi yang mana anggota yang lebih senior atau yang memiliki pengalaman lebih banyak sering berbagi cerita tentang kegiatan lapangan, seperti pendakian, konservasi alam, dan kegiatan survival. Pengalaman ini menjadi pelajaran berharga bagi anggota yang lebih baru; penyelesaian masalah secara kolektif dimana seringkali, diskusi dalam ngopi bareng melibatkan penyelesaian masalah yang dihadapi anggota dalam kegiatan mereka. Ini bisa mencakup teknik bertahan hidup, navigasi, hingga strategi konservasi. Melalui diskusi ini, anggota belajar berbagai cara untuk mengatasi tantangan yang mereka

hadapi di lapangan; pembentukan nilai dan etika kepecintaalaman yang mana sesi ngopi bareng juga menjadi tempat untuk menginternalisasi nilai-nilai dan etika kepecintaalaman. Anggota diajarkan pentingnya menjaga alam, menghormati sesama pendaki, dan bertindak dengan integritas. Nilai-nilai ini ditransmisikan melalui cerita dan diskusi yang mencerminkan prinsip-prinsip tersebut; dan yang terakhir adalah mentoring informal dimana anggota yang lebih berpengalaman sering bertindak sebagai mentor bagi yang lebih muda. Dalam sesi ngopi bareng, mereka memberikan bimbingan dan saran yang sangat berharga. Proses mentoring ini terjadi secara alami dan terus-menerus, memperkuat hubungan antaranggota dan memfasilitasi transfer ilmu.

Pada akhirnya kegiatan *ngopi* bareng menghasilkan pemahaman dan strategi tersendiri di UPL MPA. Ngopi bareng bisa menjadi momen yang sangat berharga, terutama ketika digunakan untuk membahas dan memahami kegiatan seperti UPL MPA. Aktivitas ini tidak hanya mempererat hubungan antaranggota, tetapi juga memungkinkan berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait kegiatan kepecintaalaman, misalnya teknik-teknik mendaki, navigasi, konservasi lingkungan, serta perencanaan dan pelaksanaan ekspedisi.

Namun hal ini disesuaikan dengan kemampuan setiap individu untuk memahami, mau belajar dan terus berkembang di dalam organisasi. Karena **“TIDAK ADA UPL YANG HEBAT YANG ADA HANYA TERUS BERLATIH”**. Kata-kata ini yang selalu ditanamkan kepada anggota UPL MPA Unsoed, agar anggotanya mau untuk selalu berlatih dan selalu belajar walaupun sudah senior.

4. KESIMPULAN

Sesuai uraian mengenai makna sosial dalam tradisi Ngopi bareng, maka dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, kebersamaan anggota dalam tradisi Ngopi bareng di UPL MPA Unsoed diawali sebagai suguhan yang selalu ada untuk tamu dan sebagai teman ngobrol. Yang lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan dan tradisi ketika sedang ngumpul dan ngobrol. Hal ini mengartikan bahwa sekelompok orang berkumpul untuk ngopi bareng, mereka menciptakan pengalaman bersama yang diisi dengan simbol-simbol yang bermakna. Setiap detail, mulai dari aroma kopi hingga cangkir yang digunakan, dapat menjadi simbol yang memperkuat hubungan antarindividu.

Kedua, pada saat anggota melakukan kebiasaan minum kopi bersama, tanpa disadari mereka sedang melakukan tukar pikiran yang terjadi pada pemaknaan nilai yang sama yaitu kebersamaan. Nilai tersebut akan dipahami masing-masing anggota sebagai sesuatu yang “harus” dilakukan karena apabila ia tidak melakukan akan dianggap ada yang kurang. Pemahaman ini dibentuk melalui interaksi serta berbagai macam cara yang anggota lakukan saat minum kopi bersama. Melalui nilai-nilai inilah setiap individu mempelajari dan menanamkan kesadaran kolektif pada dirinya. Hal ini lama-kelamaan akan menjadi sebuah ritual sosial, dimana ritual minum kopi bisa menjadi simbol kebersamaan dan persahabatan. Proses membuat kopi, dan menikmati bersama-sama menjadi ritual yang memperkuat ikatan sosial antarindividu. Minum kopi bersama bukan sekadar untuk melepas lelah setelah melakukan gunakan untuk aktivitas akan tetapi kegiatan tersebut juga mereka mendiskusikan suatu kajian keilmuan.

Daftar Pustaka

- Andre, G. d. (2018). Sejarah Kopi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Auladana, Y. (2022). Gaya Hidup *Ngopi* - Nyethe Pemuda di Kabupaten Tulungagung Tahun 1980-2019. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1-11.
- Cecep, R. d. (2019). Sejarah Kopi. *Ensiklopedi Jurnal*.
- Djami, M. B. (2020). *Ngopi* : Memaknai Aktivitas Minum Kopi dalam Konteks Budaya Populer. *Jurnal Teologi Biblila dan Praktika*, 82-99.
- Firdausy Honora, D. S. (2022). Partisipasi Mahasiswa Pecinta Alam dalam Mengimplementasikan Karakter Nasionalisme (Studi Deskriptif Mahasiswa Pecinta Alam Krakatau Untirta). *Journal of Civic Education*, 165-175.
- Gumulya, D. H. (2017). Kajian Budaya Minum Kopi Indonesia. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 153-172.
- Kamil, A. I. (2019). Kopi : Otentisitas Material dan Gaya Hidup. *Aceh Anthropological Journal*, 129-143.
- Lintang, J. (2016). Pecinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda di Tengah Tantangan Kehidupan Kota. *Jurnal Studi Pemuda*, 447-466.
- Memahami Makna Kopi Dalam Perilaku Keseharian : Fenomenologi Studi *Ngopi* Kebiasaan Masyarakat Pada Pengunungan Kaki Barat Hyang. (2022). *Jurnal Dimensi*.

- Mengenal Apa Itu Wanadri, Sejarah, dan Cara Menjadi Anggotanya*. (2023, Januari 23). Retrieved from Kumparan.com: <https://kumparan.com/berita-hari-ini/mengenal-apa-itu-wanadri-sejarah-dan-cara-menjadi-anggotanya-1zcawncc2qg/2>
- Muchtar, S. N. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam dan Lingkungan Hidup Mewujudkan Universitas Negeri Paadang Green Campus. *Journal of Civic Education*, 417-430.
- Muhammad, A. K. (2021). KONSTRUKSI MAKNA KATA MAKIAN DALAM PERILAKU KOMUNIKASI KOMUNITAS PECINTA ALAM TALEGONG (Studi Etnografi Komunikasi pada Komunitas Pecinta alam Talegong). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 106-118.
- Mulyana, D. (2002). *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Pengurus. (2020). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Purwokerto: UPL MPA UNSOED.
- Puspitasari, F. (2019). Internalisasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Diklat Sar Bagi Anggota KMPA FAKTAPALA Periode 2018/2019. 1-7.
- Rifki Rahmanda Putra, U. L. (2020). TIPOLOGI, MOTIVASI, DAN KARAKTERISTIK PERILAKU KOMUNITAS PECINTA ALAM WANADRI DALAM MELAKUKAN AKTIVITAS WISATA ALAM. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 13-26.
- RM. (2022, Februari 10). *Mengenal Sejarah dan Isi dari Kode Etik Pecinta Alam*. Retrieved from Eiger Adventure: <https://blog.eigeradventure.com/mengenal-sejarah-dan-isi-kode-etik-pecinta-alam/>
- Samsiyah, D. C. (2023). Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan dan Pengembangan Minat Bakat terhadap Keaktifan Mahasiswa pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Adi Buana Surabaya. *Journal of Sustainability Business Research*, 41-49.
- Siregar, N. S. (2011). KAJIAN TENTANG INTERAKSIONISME SIMBOLIK. *JURNAL ILMU SOSIAL-FAKULTAS ISIPOL UMA*, 100-111.
- Soe Hok Gie: *Seorang Aktivis dan Pecinta Alam*. (2021, Desember 21). Retrieved from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/fdwinu/61c1bf2c17e4ac58f4359e52/soe-hok-gie-seorang-aktivis-dan-pecinta-alam>
- Sri Wahyuni dan, S. R. (2022). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Acute Mountain Sickness (AMS) Pada Mahasiswa Pecinta Alam. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 789-795.

- Sudrajat, S. Z. (2012). Praktik Sosial Nyethe Pengunjung Warung Kopi di Tulungagung. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 0-216.
- Syahrial, M. F. (2019). Makna Perilaku Sosial Remaja Penikmat Kopi Lelet di Kota Rembang. *Maharsi*, 12-23.
- Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman. (2020). Retrieved from unsoed.ac.id: <https://unsoed.ac.id/id/unit-kegiatan-mahasiswa>
- Yasinta Karina Caesari, A. L. (2013). “KULIAH versus ORGANISASI”STUDI KASUS MENGENAI STRATEGI BELAJAR PADA MAHASISWA YANG AKTIF DALAM ORGANISASI MAHASISWA PECINTA ALAM UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Psikologi Undip*, 164.
- Yoga, M. d. (2019). Alasan Pelanggan Berkunjung ke Kedai Kopi. *Otten Coffe*